

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Darul Hikam Undaan Kudus

Sejarah berdirinya MTs Darul Hikam yang berlokasi di Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus tidak lepas dari pentingnya pendidikan bagi anak bangsa agar dapat meraih cita-citanya dan mewujudkan dunia yang lebih baik. Ketika semakin banyak lulusan sekolah dasar dan menengah melanjutkan pendidikan mereka di luar rumah, para pemimpin masyarakat diminta untuk mendirikan sekolah menengah berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, melalui proses perencanaan yang panjang dan intensif serta dorongan dari berbagai kelompok masyarakat di desa Kalirejo, direncanakan akan didirikan Madrasah Darul Hikam Tsanawiyah.

Untuk memenuhi rencana tersebut maka didirikanlah Madrasah Darul Hikam Tsanawiyah pada tanggal 1 Juli 1979 di atas tanah wakaf seluas 1470 m² dengan Akad Pendirian Wk/5c/267/pgm.MTs./1980. Tokoh masyarakat yang memprakarsai berdirinya Madrasah Darul Hikam Tsanawiyah adalah:

- a. Busyro Afandib.
- b. Mukti Afandic.
- c. Eddie Kartonod.
- d. Hora Mahomaa.
- e. H. Riddlewanf.
- f. Noor Wahid.¹

Atas kerja keras dan semangatnya dalam mendidik desa Kalirejo, hasil baik diraih selama berjuang. Di antara keenam tokoh di atas, salah satu yang masih aktif di MTs Darul Hikam adalah H. Noor Wahid yang saat ini menjabat sebagai Pembina Yayasan Darul Hikam di Desa Kalirejo, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus.

Dalam perkembangan madrasah MTs Darul Hikam sejak awal berdirinya, kegiatan belajar mengajar dimulai pada siang hari dengan fasilitas MI dan jumlah siswa yang sedikit karena

¹ Dokumentasi MTs Darul Hikam Undaan Kudus pada tanggal 28 Oktober 2023, pukul 11.30

terbatasnya ketersediaan tempat. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa madrasah ini berkembang sangat pesat. Pada tahun 1990, tiga ruang baru dibangun untuk kantor pengajaran dan administrasi. Pada tahun 1994, jumlah tiap kelas bertambah menjadi tiga lokasi, dan pada tahun 1998 bertambah menjadi empat lokasi. Pada tahun 2001, pihak yayasan merobohkan bangunan lama karena bertambahnya jumlah siswa. Kemudian pada tahun 2006 dibentuklah IX B, IX C, VII B dan VIIC, dan kini terdapat 9 region yang masing-masing region terbagi menjadi 3 region masing-masing kelas A, B dan C.²

2. Profil MTs Darul Hikam

- a. Nama Madrasah : MTs Darul Hikam
- b. Alamat : Kalirejo Undaan Kudus
 - 1) Jalan : Kudus – Purwodadi
 - 2) Desa : Kalirejo
 - 3) Kecamatan : Undaan
 - 4) Kabupaten : Kudus
 - 5) Propinsi : Jawa Tengah
 - 6) Kode Pos : 59372
 - 7) Nomor Telp : 0813-7945-1147
- c. Status Madrasah : Swasta
- d. Nama Penyelenggara Madrasah : Yayasan Sosial Islam Darul Hikam (YASIDA)
- e. NSS / NSM : 121233190017
- f. Tahun didirikan : 1979
- g. Piagam Pendirian
 - 1) Nomor : Wk/5c/267/pgm/MTs/1980
 - 2) Tanggal : 07 Juli 1980
- h. Piagam Akreditasi : Terakreditasi A
 - 1) Nomor Seri : 33.19.02257
 - 2) Tanggal : 21 Oktober 2019
- i. Status Tanah : Wakaf³

3. Letak Geografis MTs Darul Hikam

Madrasah Tsanawiyah Darul Hikam terletak di Desa Kalirejo Rt 03 Rw 04 Undaan Kudus. Terletak di sebelah selatan kota Kudus, sepanjang jalan Kudus – Purwodadi di

² Dokumentasi MTs Darul Hikam Undaan Kudus pada tanggal 28 Oktober 2023, pukul 11.30

³Dokumentasi MTs Darul Hikam Undaan Kudus pada tanggal 28 Oktober 2023, pukul 11.30.

sebelah timur Madrasah dan jalan Babalan – Prawoto di sebelah selatan Madrasah, madrasah menempati letak geografis yang menjamin akses universal. Batas-batas tanah madrasah terdefinisi dengan jelas: di sebelah timur dan utara madrasah dibatasi oleh jalan raya dan bangunan milik masyarakat Desa Kalilejo, di sebelah barat oleh masjid Desa Kalilejo, di sebelah selatan oleh jalan utama dan Babalan. . Pasar Kaliriho.

Meskipun madrasah ini berada di dekat persimpangan jalan yang ramai, atmosfer di dalamnya tetap terjaga dengan tenang dan nyaman. Keadaan ini memberikan kontribusi positif terhadap kualitas proses belajar-mengajar, menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk memfokuskan diri dan meningkatkan konsentrasi selama kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian Fasilitas yang dimiliki madrasah ini turut juga ikut ambil bagian dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, mendukung pengembangan potensi dan pengetahuan siswa.

Dari segi transportasi, Madrasah Tsanawiyah Darul Hikam dapat diakses dengan sangat mudah. Keberadaannya di jalur angkutan kota maupun luar kota menjadikannya pusat pendidikan yang sangat strategis. Angkutan umum yang secara rutin melintas di sekitaran madrasah memberikan kemudahan akses bagi siswa dan staf pendidik. Keuntungan ini tidak hanya berkontribusi pada kebutuhan mobilitas siswa, tetapi juga mempermudah kelancaran kegiatan administratif dan manajemen madrasah secara keseluruhan. Dengan letak geografis yang sangat menguntungkan ini, Madrasah Tsanawiyah Darul Hikam semakin memantapkan posisinya sebagai salah satu sekolah yang beroperasi di kota Kudus.⁴

4. Visi Misi dan Tujuan MTs Darul Hikam

a. Visi

“Terwujudnya madrasah yang mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia menuju terbentuknya peserta didik yang cerdas, terampil dan Islami.”

b. Misi

1) Mengajarkan ajaran Islam Ahlussunah Waljamaah dan nilai-nilai keilmuan

⁴Observasi MTs Darul Hikam Undaan Kudus pada tanggal 28 Oktober 2023, pukul 11.30.

- 2) Melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa
 - 3) Membekali siswa dengan kemampuan menulis dan berhitung tingkat lanjut, hingga MIPA dengan ilmu sosial dan keterampilan tingkat lanjut dalam Islam dan sesuai tingkat pekerjaan. . Pembangunan.
- c. Tujuan
- 1) Mendukung upaya pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga talenta-talenta berkualitas dapat mengalir dengan cepat.
 - 2) Mendidik peserta didik menjadi manusia progresif yang beriman dan taat kepada Allah SWT dan warga negara yang berpedoman pada Pancasila dan Undang-Undang Tahun 1945.
 - 3) Mengembangkan ajaran agama Islam al Ahlussunah wal Jama'ah bagi generasi penerus. Antara kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan berpemerintahan, dapat dicapai rantai perjuangan untuk mempertahankan Islam Ahlussunah Wal Jama'ah.
 - 4) Mendidik peserta didik menjadi muslim yang bertakwa dan beretika, menghargai dan mengamalkan/menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
 - 5) Meningkatkan proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik.
 - 6) Mengembangkan pendidikan, minat dan keterampilan peserta didik melalui layanan bimbingan, konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
 - 7) Mempromosikan prestasi siswa dalam bidang seni dan olah raga melalui kejuaraan dan kompetisi.
 - 8) Membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi.
 - 9) Memberikan kesempatan kepada mereka yang ingin melanjutkan pendidikan menengah, khususnya yang tidak dapat melanjutkan studi.
 - 10) Memberikan siswa keterampilan yang diperlukan untuk memasuki pekerjaan sosial.⁵

⁵Dokumentasi MTs Darul Hikam Undaan Kudus pada tanggal 28 Oktober 2023, pukul 11.30

5. Struktur Organisasi

Berikut Ini merupakan struktur organisasi di MTs Darul Hikam Undaan Kudus tahun 2022/2023, yaitu :

- a. Ketua Yayasan : H. Noor Wahid
- b. Kepala Madrasah : Aminuddin, S.Si
- c. Ketua Komite : Drs. Fatah
- d. Waka Humas : H. Zaenal Muttaqin, S.Ag.
- e. Bendahara : Afifah Fanani, S.Tr.Ak
- f. Tata Usaha : Arif Budiyanto, S.Pd
- g. Waka Kurikulum : Ummi Sholikhah, S.Pd.
- h. Waka Kesiswaan : Gufron, S.Ag.
- i. Waka Sarana Prasarana : Ali Mustain, S.Pd.I.⁶

6. Data Pendidik dan Peserta Didik

Sebagai lembaga pendidikan, MTs Darul Hikam Undaan Kudus mempunyai dosen dan mahasiswa. Rincian singkatnya adalah sebagai berikut:

Tenaga pendidik di MTs Darul Hikmah dapat dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan status kepegawaian, yakni Guru Tetap Yayasan (GTY), Guru Tidak Tetap (GTT), dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Di MTs Darul Hikmah Terdapat 13GTY, 11 GTT, dan 3 PNS dengan berbagai bidang jurusan dan keahlian.

Sedangkan informasi siswa MTs Darul Hikam Undaan Kudus tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 286 siswa, dengan rincian putra sebanyak 151 orang dan putri sebanyak 135 orang. Semua data dapat dilihat di bagian tambahan lampiran.

7. Fasilitas, Sarana dan Prasarana

MTs Darul Hikam memegang sejumlah media dan kesempatan kepada menongkat tenggang meneladan melatih agar bisa terjadi secara maksimal. Informasi perihal media dan kesempatan MTs Darul Hikam Undaan Kudus bisa diuraikan serupa berikut:

MTs Darul Hikmah mempunyai 9 ruang kelas, 1 ruang madrasah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang OSIS, 1 lab komputer, 1 ruang bimbingan dan konseling, 1 kamar mandi, 7 toilet dan 1 ruang penyimpanan. semuanya

⁶Dokumentasi MTs Darul Hikam Undaan Kudus pada tanggal 05 November 2023, pukul 08.00.

dapat digunakan. Detail selengkapnya dapat dilihat di bagian keterangan lampiran.⁷

8. Kurikulum MTs Darul Hikam Undaan Kudus

MTs Darul Hikam Undaan Kudus menggunakan kurikulum khusus untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas VII, sedangkan kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum 2013 yang diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia. Darul Hikam, madrasah di bawah naungan LP Ma'arif, juga menggunakan kurikulum program NU yang ditentukan dalam keputusan PW.LP. Ma'arif NU Jawa Tengah No.014/PW.11/LPMNU/SK/1/2020. Kurikulum ini sejalan dengan peraturan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama sesuai KMA Nomor 184 Tahun 2029. Kurikulum MTs Darul Hikam dibagi menjadi dua bagian yaitu muatan nasional dan muatan lokal sebagai berikut :

- a. Muatan nasional, terdiri dari
 - 1) Pendidikan Agama Islam, meliputi:
 - a) Al-qur'an Hadist
 - b) Akidah Ahlak
 - c) Fikih
 - d) Sejarah Kebudayaan Islam
 - 2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 - 3) Bahasa Indonesia
 - 4) Bahasa Arab
 - 5) Matematika
 - 6) Ilmu Pengetahuan Alam
 - 7) Ilmu Pengetahuan Sosial
 - 8) Bahasa Inggris
- b. Muatan lokal, terdiri dari
 - 1) Seni budaya
 - 2) Olahraga
 - 3) Prakarya
 - 4) Muatan lokal, meliputi:
 - a) Ke-NU-an
 - b) Kitab Kuning.⁸

⁷ Dokumentasi MTs Darul Hikam Undaan Kudus pada tanggal 05 November 2023, pukul 08.00

⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Murniawati, Selaku Guru IPS pada 05 November 2023, pukul 09.30 Wib.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penanaman Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran IPS Kelas VII B di MTs Darul Hikam Undaan Kudus

Pendidikan karakter harus dilakukan secara praktik karena penting untuk menjadi teladan kepemimpinan bagi siswa. Guru memegang peranan penting dalam pendidikan dan berperan penting dalam penanaman nilai-nilai pembelajaran. Sebab guru merupakan garda terdepan dalam penerapan ilmu pengetahuan. Selanjutnya, semua bidang kepentingan harus diikutsertakan ketika menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Komponen pembelajaran seperti kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian. Pembelajaran manusia mempunyai nilai dalam pembelajaran. Hubungan antara pendidikan karakter dan nilai moral adalah menciptakan perilaku peserta didik untuk mendengarkan dan menaati peraturan perundang-undangan.

Disiplin adalah perilaku yang menunjukkan perilaku baik dan patuh terhadap aturan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah mentaati peraturan. Kata disiplin mempunyai arti kedisiplinan, melatih dan mengembangkan pengendalian diri pada anak. Mengajar membantu anak Anda mengembangkan harga diri dan membantunya mengenali dan memperbaiki kesalahan.⁹

Modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas VII B di MTs Darul Hikam Undaan Kudus memiliki hubungan dengan penelitian karena melalui Modul ajar tersebut, guru dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang mencakup penilaian sikap siswa, termasuk penilaian kedisiplinan. Penilaian sikap siswa dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terkait dengan menghargai dan menghayati ajaran agama serta perilaku jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan demikian, penanaman nilai dan sikap disiplin oleh guru dalam pembelajaran IPS melalui RPP dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam interaksi dengan lingkungan sosial dan alam.

Tujuan dari penilaian sikap tersebut adalah untuk membentuk siswa agar memiliki sikap disiplin, karena disiplin memiliki dampak yang penting dalam proses pembelajaran.

⁹ Sylvia Rimm, *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), 47.

Kedisiplinan siswa tercermin dalam berbagai aspek, seperti kepatuhan terhadap aturan tata tertib sekolah, seperti jam masuk dan keluar sekolah, pemakaian seragam, serta partisipasi dalam kegiatan sekolah. Semua aktivitas siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah, dapat menjadi indikator dari tingkat kepatuhannya terhadap tata tertib pendidikan, yang penting untuk diperhatikan dalam pembentukan karakter siswa.

Implementasi pendidikan karakter di lingkungan madrasah memerlukan strategi yang tepat agar dapat berjalan dengan baik. Strategi tersebut dapat mencakup penggunaan metode pembelajaran yang mempromosikan karakter, pembentukan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter, serta pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Selain itu, implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan baik di dalam kelas saat pembelajaran maupun di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan sosial, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih memahami pentingnya karakter dan nilai-nilai yang harus diperoleh. Dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat menemukan berbagai hal yang dapat mendukung atau menghambat implementasi pendidikan karakter di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang pengenalan pendidikan karakter disiplin melalui pembelajaran IPS MTs Kelas VII B Darul Hikam, Ms. Murniawati, S.Pd.I. Selaku guru IPS kelas VII MTs Darul Hikami mengatakan bahwa:

“Disiplin itu ya menurut saya tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada peraturan, misalnya datang tepat waktu saat sekolah dan mematuhi tata tertib sekolah, tidak berkeliaran di luar sekolah pada saat jam belajar. Memang kami sendiri sejak awal yang kami canangkan memang kedisiplinan, kedisiplinan ini akan memacu kesemuanya, disiplin siswa, disiplin karyawan, disiplin guru, semuanya lah stekholder yang ada dimadrasah utamanya kedisiplinan anak-anak dengan aturan tata tertib yang ada itu jam 7 sudah sampai dimadrasah kemudian pintu dikunci sehingga anak yang

terlambat dia akan dikenakan sanksi dari madrasah oleh yang menangani utamanya kesiswaan”¹⁰

Menurut Ibu Murniawati, S.Pd.I, konsep disiplin diartikan sebagai tindakan yang mencerminkan ketaatan pada aturan dan tata tertib sekolah. Dalam pandangan beliau, indikator disiplin yang penting termasuk kepatuhan terhadap jam sekolah dan tata tertib yang berlaku. Ibu Murniawati sangat menekankan pentingnya siswa untuk datang tepat waktu saat sekolah sebagai bentuk disiplin yang mendasar. Beliau juga memandang bahwa tidak berkeliaran di luar sekolah selama jam belajar merupakan sikap disiplin yang sangat relevan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Seperti yang disampaikan oleh Manajer Perbukitan Darul Hikam Undaan Bapak Aminuddin, S.Si, beliau menyatakan bahwa:

“Kedisiplinan peserta didik di sekolah ini selalu kita tanamkan dan diajarkan kepada siswa ketika belajar ataupun diluar belajar, karena mengapa? Karena disiplin itu harus ada dan ditanamkan sejak dini, jadi sangat penting sekali bagi anak-anak di masa perkembanganya”.¹¹

Berdasarkan ilmu tersebut, penanaman disiplin melalui pembelajaran dapat dipahami bahwa guru selalu memberikan dan mendorong kedisiplinan kepada siswa pada saat belajar maupun di waktu lain, karena sifat disiplin sangat penting untuk disampaikan kepada siswa seiring pertumbuhannya sampai dewasa. Sebelum seorang guru dapat mendisiplinkan siswanya, terlebih dahulu ia harus memberikan teladan kepada siswanya. Misalnya datang tepat waktu, memperhatikan siswa, mengajak siswa membersihkan lingkungan sekolah, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa peserta didik mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, mendengarkan materi dengan penuh perhatian, dan disiplin dalam menyelesaikan tugas sesuai waktu. Dalam konteks RPP tema Keberagaman Lingkungan, peserta didik menunjukkan konsistensi dan mandiri dalam mengerjakan tugas, menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam

¹⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Murniawati, Selaku Guru IPS pada 05 November 2023, pukul 09.30 Wib.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Aminuddin, S.Si Selaku Kepala Sekolah pada 31 Oktober 2023, pukul 10.30 Wib

pembelajaran. Serta mengumpulkan tugas tepat waktu artinya mampu mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.

Dalam melakukan penanaman di lingkungan kelembagaan Madrasah, perlu adanya strategi yang tepat agar penanaman dapat berjalan dengan baik. Pendidikan karakter dapat dipraktikkan di Madrasah dan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran maupun di luar kelas. Hal ini untuk memastikan siswa lebih memahami makna karakter yang diterapkan dan memahami nilai-nilai pengembangan karakter yang harus dicapai.

Selanjutnya dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin melalui pembelajaran IPS di kelas VII B MTs Darul Hikmah dalam merealisasikannya menurut Ibu Murniawati, beliau mengatakan bahwa:

”Ketika pembelajaran di kelas kita selalu memberikan contoh disiplin kepada peserta didik, misalnya sebelum memulai pembelajaran biasanya ada apel/istighosah di lapangan setiap pagi yang dipandu oleh guru, dan sebelum masuk kelas harus berpakaian rapi, kemudian ketika diterangkan harus mendengarkan”.¹²

Dalam konteks pembelajaran di MTs Darul Hikmah, Ibu Murniawati mengemukakan bahwa pendekatan yang diterapkan di kelas menitikberatkan pada penerapan nilai disiplin kepada peserta didik. Sebagai contoh, setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, diadakan apel atau istighosah di lapangan yang dipandu oleh guru. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk membentuk sikap disiplin dan menanamkan kebersamaan di antara peserta didik sejak awal hari.

Selain itu, aspek disiplin juga tercermin dalam tata tertib sebelum masuk kelas, seperti tuntutan untuk berpakaian rapi. Ibu Murniawati menegaskan bahwa langkah-langkah awal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang formal dan terstruktur.

Saat materi pembelajaran disampaikan, peserta didik diharapkan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian. Hal ini mencerminkan bagaimana nilai disiplin diintegrasikan dalam proses pembelajaran, di mana keterlibatan peserta didik secara aktif menjadi bagian integral dari praktik pembelajaran.

¹²Hasil Wawancara dengan Ibu Murniawati, Selaku Guru IPS pada 05 November 2023, pukul 09.30 Wib.

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Ibu Nur Chotimah, S.Ag S.Pd, Selaku Wali kelas VIIB di Mts Darul Hikam Undaan beliau mengungkapkan bahwa:

“Ya kita sebagai guru harus memberikan contoh teladan dan disiplin yang baik kepada Peserta didik mbak, agar peserta didik dapat mencontohnya dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-harinya, contoh pakaian guru harus rapi, datang ke sekolah tepat waktu agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan juga memberikan nasehat kepada peserta didik tentang kedisiplinan dan memberikan hukuman ketika ada siswa yang melanggar aturan sekolah, kalau memberikan hukuman tergantung gurunya mbk, kalau saya biasanya tak suruh baca asmaul husna mbk atau membaca sholawat nariyah, lalu selanjutnya memeriksa pekerjaan rumah siswa”¹³

Ibu Nur Chotimah, sebagai Wali Kelas VII B di MTs Darul Hikam Undaan, menjelaskan bahwa Penanaman karakter disiplin melalui IPS di sekolah ini merupakan upaya integral dari praktik sehari-hari. Sebagai seorang guru, Ibu Nur Chotimah menekankan pentingnya memimpin dengan memberi contoh dan memiliki sikap disiplin yang baik terhadap siswa. Contoh pakaian guru yang rapi dan ketepatan waktu dalam kehadiran di sekolah menjadi aspek penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.

Dalam keterangan tersebut, Ibu Nur Chotimah menyampaikan bahwa kegiatan apel atau istighosah di lapangan setiap pagi, yang dipandu oleh guru, menjadi salah satu bentuk implementasi nilai disiplin di sekolah. Selain itu, peserta didik diharapkan untuk berpakaian rapi sebelum masuk kelas, menunjukkan kesadaran terhadap tata tertib sekolah. Selama proses pembelajaran, peserta didik diinstruksikan untuk mendengarkan dengan baik. Ketika terdapat pelanggaran terhadap aturan sekolah, Ibu Nur Chotimah memberikan sanksi, seperti membaca Asmaul Husna atau sholawat Nariyah.

Pemberian sanksi tersebut, menurut Ibu Nur Chotimah, Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya kedisiplinan. Hukuman yang diberikan juga diarahkan pada pembelajaran nilai-nilai

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Chotimah, S.Ag S.Pd, Selaku Wali kelas VIIB pada 28 Oktober 2023, pukul 11.30 Wib

keagamaan, seperti membaca Asmaul Husna atau sholawat Nariyah. Tindakan ini dianggap sebagai langkah efektif untuk mendorong peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan dan melanggar peraturan sekolah.

Dengan demikian, praktik pembelajaran IPS di MTs Darul Hikam tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga memberikan perhatian khusus pada pembentukan karakter disiplin. Guru, sebagai contoh dan fasilitator pembelajaran, memiliki peran sentral dalam membimbing peserta didik menuju sikap disiplin yang berkelanjutan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan peserta didik (siswa) dalam konteks pembelajaran disiplinaktif masuk kelas seperti yang dikemukakan oleh M. Bakar Asshidiq Restu Putra dan Mar'atus Sholihah, Nanda Harlina, dan Kholidul Azam :

“Sudah, disiplin berangkat sekolah tidak membolos”¹⁴

“Iya, saya selalu datang tepat waktu”¹⁵

“Iya, saya selalu datang tepat waktu”¹⁶

“Iya, saya selalu disiplin dan datang tepat waktu”¹⁷

Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa nilai-nilai karakter disiplin tidak hanya tercermin dalam ketepatan waktu masuk kelas, tetapi juga dalam keputusan untuk tidak membolos atau absen tanpa alasan yang jelas. Sikap disiplin M. Bakar Asshidiq Restu Putra dan Mar'atus Sholihah dapat dianggap sebagai hasil dari penanaman nilai karakter yang kuat di lingkungan pembelajaran MTs Darul Hikam Undaan Kudus.

Meskipun demikian terdapat siswa yang melanggar aturan dalam konteks pembelajaran disiplinaktif masuk kelas seperti yang dinyatakan oleh peserta didik Maulana Khusnul Irzaseorang siswa kelas VII B :

“Ya benar, saya pernah melanggar disiplin sekolah, kemaren itu saya pernah membolos sekolah, saya main di

¹⁴ Hasil Wawancara dengan M. Bakar Asshidiq Restu Putrasiswa Kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Mar'atus Sholihah siswa Kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Nanda Harlina siswa Kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Kholidul Azam siswa Kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

warnet, dan saya dihukum besoknya disuruh mengepel WC”¹⁸

Pernyataan Maulana Khusnul Irza, seorang siswa Kelas VII B di MTs Darul Hikmah, memberikan gambaran konkret mengenai pelanggaran disiplin yang pernah dialaminya. Pelanggaran disiplin membolos sekolah dan konsekuensinya, yaitu membersihkan WC sebagai hukuman, dalam hal ini, berhubungan dengan pembentukan karakter disiplin. Dalam konteks ini, karakter disiplin dapat dilihat sebagai kemampuan siswa untuk mengendalikan diri, mematuhi aturan sekolah, dan bertanggung jawab atas perbuatan mereka.

Maulana menghadapi konsekuensi atas pelanggaran disiplinnya, yang dapat dianggap sebagai bagian dari proses pembentukan karakter. Melalui pengalaman ini, pihak sekolah, khususnya pembelajaran IPS dapat memberikan pelajaran nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan konsekuensi dari perbuatan melanggar aturan.

Dengan memberikan tugas membersihkan WC sebagai hukuman dapat mengajarkan Maulana tentang konsekuensi dari tindakan yang melanggar aturan. Pembelajaran ini dapat menjadi dasar bagi Maulana dan siswa lainnya untuk memahami pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan akademis dan perkembangan pribadi.

Selain disiplin aktif masuk kelas, Pernyataan peserta didik (siswa) lainnya dalam konteks pembelajaran disiplin masuk kelas juga diterapkan oleh Nanda Harlina, Maulana Khusnul Irza, Kholidul Azam, dan Mar'atus Sholihah siswa Kelas VII B yang mengatakan:

“Iya, saya selalu datang tepat waktu”¹⁹

“Iya, saya datang tepat waktu terus belum pernah telat”²⁰

“Iya, saya selalu disiplin dan datang tepat waktu”²¹

“Iya, saya selalu datang tepat waktu”²²

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Maulana Khusnul Irza siswa Kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Nanda Harlina siswa Kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

²⁰ Hasil Wawancara dengan Maulana Khusnul Irza siswa Kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

²¹ Hasil Wawancara dengan Kholidul Azam siswa Kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

Pernyataan dari peserta didik tersebut mencerminkan sikap disiplin yang positif terkait dengan masuk kelas tepat waktu. Pernyataannya menunjukkan bahwa ia memiliki kesadaran untuk hadir secara teratur dan tepat waktu dalam proses pembelajaran. Sikap ini dapat diartikan sebagai implementasi nilai karakter disiplin yang telah ditanamkan dalam dirinya. Keberhasilannya dalam tidak pernah terlambat masuk kelas menunjukkan keterlibatannya dan tanggung jawab terhadap aturan dan norma-norma yang berlaku di sekolah khususnya pembelajaran IPS.

Selain disiplin masuk kelas, dalam disiplin kerapian ketika berpakaian seperti yang dilakukan oleh peserta didik Maulana Khusnul Irza dan Kholidul Azam juga menerapkannya sesuai dengan pernyataan guru IPS di atas berikut pernyataannya :

“Saya selalu memakai sabuk, memakai kaos kaki dan baju saya tidak dikeluarkan”²³

“Sudah, aku ngenggo seragam sesuai harinya mbak”²⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter disiplin tidak hanya terbatas pada aspek kehadiran dan ketepatan waktu, tetapi juga meresap ke dalam aspek non-akademis seperti berpakaian. Siswa ini secara aktif menerapkan aturan berpakaian yang telah ditetapkan oleh sekolah, seperti memakai sabuk dan kaos kaki, serta menjaga agar bajunya tetap teratur dan sesuai dengan jadwal. Sikap tersebut mencerminkan ketaatan siswa terhadap norma dan peraturan sekolah, yang merupakan hasil dari pengenalan nilai-nilai karakter disiplin dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS.

Selain disiplin kerapian ketika berpakaian, dalam disiplin mengerjakan tugas dan piket juga diterapkan oleh peserta didik dalam pembelajaran IPS, seperti yang diungkapkan oleh M. Bakar Asshidiq Restu Putra, Kholidul Azam, Nanda Harlina, Mar'atus Sholihah dan Nadia Uyun Julistia seorang siswa kelas VII B sebagai berikut:

“Tidak pernah, saya selalu mengerjakan PR mbak”²⁵

²² Hasil Wawancara dengan Mar'atus Sholihah siswa Kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

²³ Hasil Wawancara dengan Maulana Khusnul Irza siswa Kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

²⁴ Hasil Wawancara dengan Kholidul Azam siswa Kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

“Tidak pernah, saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru”²⁶

“.....seperti mengerjakan PR, melakukan tugas piket, belajar dirumah dan lain-lain”²⁷

“.....seperti mengerjakan PR, melakukan tugas piket, belajar dirumah dan lain-lain”²⁸

“Iya, contohnya seperti mengerjakan piket kelas”²⁹

Pernyataan dari M. Bakar Asshidiq Restu Putra, Kholidul Azam, Nanda Harlina, Mar'atus Sholihahdan Nadia Uyun Julistia menunjukkan bahwa Aspek kedisiplinan dalam tugas atau pekerjaan rumah (PR) dan piket IPS di MTs Darul Hikam Undaan Kudus juga terlaksana dengan baik. Pernyataan tersebut menunjukkan komitmen siswa dalam menjalankan tanggung jawab akademis mereka dan mengindikasikan bahwa Nilai kedisiplinan tidak hanya tercermin pada kehadiran dan keteraturan berpakaian, tetapi juga pada kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tugas dan piket yang diberikan oleh guru. Sikap positif ini mencerminkan bahwa penanaman nilai karakter disiplin dalam pembelajaran IPS di MTs Darul Hikam Undaan Kudus telah memberikan dampak yang menyeluruh terhadap perilaku siswa.

Meskipun demikian terdapat siswa yang melanggar aturan dalam konteks pembelajaran disiplin mengerjakan tugas seperti yang dikemukakan oleh Nadia Uyun Julistia, seorang siswi kelas VII B sebagai berikut:

“Saya pernah, waktu itu tidak mengerjakan PR, karena tidak ada yang mengajarnya dan saya tidak mengerti, Kakak saya sibuk dengan tugasnya, jadi saya tidak

²⁵ Hasil Wawancara dengan M. Bakar Asshidiq Restu Putra siswi kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

²⁶ Hasil Wawancara dengan Kholidul Azam siswi kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

²⁷ Hasil Wawancara dengan Nanda Harlina siswa Kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

²⁸ Hasil Wawancara dengan Mar'atus Sholihah siswa Kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

²⁹ Hasil Wawancara dengan Nadia Uyun Julistia siswi kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

mengerjakan PR, waktu itu saya di hukum membaca sholawat Nariyah”³⁰

Pernyataan Nadia Uyun Julistia yang mengungkapkan pengalaman tidak mengerjakan PR dan mendapatkan hukuman membaca sholawat Nariyah juga berhubungan dengan karakter disiplin. Dalam konteks ini, karakter disiplin dapat dipahami sebagai kemampuan siswa untuk melaksanakan kewajiban akademisnya dengan tanggung jawab.

Nadia menghadapi tantangan dalam mengerjakan PR karena kurangnya bimbingan atau pengajaran. Di sinilah peran disiplin menjadi penting, di mana siswa diharapkan memiliki motivasi internal untuk tetap melaksanakan tugas-tugasnya meskipun menghadapi kesulitan atau kurangnya bantuan.

Hukuman yang diberikan, yakni membaca sholawat Nariyah, menunjukkan upaya pihak sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Dengan demikian konsekuensi tersebut dianggap sebagai upaya untuk membangun karakter disiplin dengan mengaitkannya dengan nilai-nilai keagamaan. Pernyataan Nadia ini, memberikan gambaran bagaimana tantangan akademis dapat dihubungkan dengan pembentukan karakter disiplin, di mana sekolah tidak hanya mengevaluasi kinerja akademis siswa tetapi juga menjadikan nilai-nilai keagamaan sebagai pendekatan dalam memberikan konsekuensi terkait dengan pelanggaran disiplin.

Selain dari disiplin mengerjakan tugas, disiplin mentaati tata tertib sekolah juga dilakukan oleh siswa kelas VII B di MTs Darul Hikam Undaan Kudus. Seperti yang dinyatakan oleh Dhiva Fawwas Hikam dan Nurismatul Izzah sebagai berikut :

“Sudah, seperti mengikuti upacara setiap hari senin”³¹

“.....Seperti mengikuti upacara setiap hari senin”³²

Pernyataan dari Dhiva Fawwas Hikam dan Nurismatul Izzah menunjukkan bahwa disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, khususnya dalam mengikuti upacara setiap hari Senin, telah diterapkan dengan baik oleh siswa kelas VII B di MTs

³⁰ Hasil Wawancara dengan Nadia Uyun Julistia siswi kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

³¹ Hasil Wawancara dengan Dhiva Fawwas Hikam siswi kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

³² Hasil Wawancara dengan Nurismatul Izzah siswi kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

Darul Hikam Undaan Kudus. Meskipun pernyataan dari Nurismatul Izzah memiliki kesamaan, namun konteks dan keseragaman temuan antara kedua pernyataan menunjukkan bahwa para siswa secara umum memiliki kepatuhan terhadap rutinitas upacara yang dijadwalkan di sekolah.

2. Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIIB di MTs Darul Hikam Undaan Kudus

Dalam dunia pendidikan, peran guru agama Islam bukanlah mengajar dan memberikan ilmu di kelas, namun peran guru adalah menanamkan pada diri siswa nilai-nilai tanggung jawab. Siswa menjadi manusia yang mempunyai nilai-nilai.

Tanggung jawab adalah sikap kewajiban untuk melakukan dengan sempurna suatu tugas (yang diberikan oleh orang lain atau melalui janji atau janji seseorang) yang diharapkan untuk dilakukan dan hukuman jika tidak melaksanakannya. Oleh karena itu, tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang yang berupaya memenuhi tugas dan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, terhadap masyarakat, terhadap lingkungan (alam, masyarakat, budaya), terhadap bumi, dan kepada Tuhan Yang Maha Esa.³³

Penanaman atau internalisasi karakter kepada peserta didik tentunya sudah dirancang. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Murniawati:

“Penanaman karakter yang ada di MTs Darul Hikam inisudah terencana, dimana hal itu dilaksanakan melalui pembuatan peraturan madrasah dan bahan ajar yang ada di ketentuan di Kurikulum Merseka yang mana hal ini sebagai bentuk untuk membentuk karakter peserta didik yang agamis dan berakhlak sebagaimana yang tertera dalam visi misi”³⁴

Penanaman karakter di MTs Darul Hikam Undaan Kudus seperti yang disampaikan oleh narasumber diatas bahwa telah terencana dan sudah diterapkan. Selain itu melalui penyusunan Model ajar dan ATP internalisasi karakter di bentuk. Sejalan dengan itu penanaman karakter yang ada di MTs Darul Hikam

³³Pupuh and Dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013).

³⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Murniawati, Selaku Guru IPS pada 05 November 2023, pukul 09.30 Wib.

Undaan Kudus tidak hanya dilaksanakan di luar kelas melainkan juga diterapkan di dalam kelas. Artinya penanaman karakter juga diintegrasikan di setiap mata pelajaran yang ada, dimana salah satunya yakni mata pelajaran IPS. Karena saat ini kurikulum yang digunakan pada umumnya yakni menggunakan kurikulum Merdeka. Sehingga di dalam setiap mata pelajaran terdapat penanaman karakter yang telah diintegrasikan.

Menciptakan sosok yang mempunyai otoritas terhadap siswanya bukanlah hal yang mudah. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa mengetahui bagaimana menanamkan nilai-nilai kepribadian yang bertanggung jawab di sekolah. MTs Darul Hikam Undaan Kudus Mengenai langkah yang dilakukan guru IPS untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab pada diri siswa, peneliti mengatakan bahwa Kami melakukan wawancara dengan Ibu Murniawati. Saat mengajar IPS kelas 7 di MTs Darul Hikam, beliau mengatakan:

“Penanaman karakter tanggung jawab itu menurut saya susah-susah gampang ya mbak. Namanya anak itu nggak sama. Guru itu harus pintar-pintar memberi pengertian pada anak. Kalau saya, yang pertama itu adalah bagaimana menyampaikan materi pelajaran mbak. Dan penyampaian materinya itu harus mengacu pada kurikulum yang ada, sesuai tingkat pendidikannya, sesuai silabus, dan RPP. Kalau saya dalam menyampaikan materi itu dengan menjelaskan secara berurutan sesuai dengan materi itu. Kemudian saya membuat pertanyaan terkait dengan materi itu dengan maksud untuk merangsang otak siswa. Dengan begitu nanti siswa akan menjadi lebih aktif dan akan berusaha membaca materi dan memahaminya untuk mencari jawaban.”³⁵

Di MTs Darul Hikam Undaan Kudus kami kedatangan guru kelas 7 negeri yaitu Ny. Menurut Murniawati, banyak tantangan yang dihadapi dalam menciptakan individu yang bertanggung jawab pada siswa. Proses ini melibatkan sulitnya menanamkan nilai-nilai menjadi orang yang bertanggung jawab. Apalagi setiap siswa mempunyai pemahaman yang berbeda-beda.

Dalam konteks ini, guru berperan penting dalam menciptakan manusia yang bertanggung jawab terhadap siswa.

³⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Murniawati, Selaku Guru IPS pada 05 November 2023, pukul 09.30 Wib.

Guru seperti Murniawati perlu memahami setiap siswa dan perbedaannya. Guru berperan sebagai fasilitator, Bukan hanya sekedar pemberian materi pembelajaran saja, namun juga menciptakan pola berpikir dan berperilaku yang bertanggung jawab pada peserta didik.

Pendekatan pengajaran yang diambil oleh guru IPS menunjukkan kesinambungan dengan pembentukan karakter tanggung jawab. Materi disampaikan dengan merujuk pada kurikulum dan tingkat pendidikan siswa. Hal ini mencerminkan upaya guru untuk memberikan landasan yang kuat bagi pemahaman tanggung jawab sebagai nilai karakter yang penting.

Strategi guru dalam menciptakan aktivitas siswa, seperti penggunaan pertanyaan terkait materi, mencerminkan usaha aktif untuk merangsang keterlibatan siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif, guru berharap mereka dapat membaca, memahami, dan mencari jawaban dengan tanggung jawab, memperkuat karakter tanggung jawab yang diinginkan.

kendala tersebut guna mencapai tujuan pembentukan karakter tanggung jawab.

Sedangkan dengan menanamkan dan mewujudkan pendidikan karakter bertanggung jawab melalui pembelajaran IPS di kelas VII B MTs Darul Hikam, menurut Ibu Murniawati, S.Pd.I. selaku guru IPS kelas VII MTs Darul Hikam mengatakan :

“Dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik memang di anjurkan ya mbak, kalau disini penanaman karakternya berlandaskan agama mbak, misalnya memberikan salam kepada guru, berkata permisi jika lewat didepan guru, mengucapkan salam ketika masuk kelas, harus sopan kepada orang yang lebih tua, dan ketika dipelajaran harus peserta didik dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Murniawati guru IPS kelas VII di MTs Darul Hikam dalam menanamkan dan merealisasikan pendidikan karakter tanggung jawab dapat dijelaskan sebagai berikut:

³⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Murniawati, Selaku Guru IPS pada 05 November 2023, pukul 09.30 Wib.

Pertama, penanaman sikap tanggung jawab pada peserta didik di kelas tersebut didorong oleh anjuran yang berlandaskan pada nilai-nilai agama. Guru mengemukakan bahwa peserta didik diajarkan untuk memberikan salam kepada guru, menyapa dengan hormat jika melewati guru, mengucapkan salam saat memasuki kelas, dan bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua. Pendekatan ini menekankan pada aspek nilai agama sebagai dasar dalam membentuk karakter tanggung jawab bagi siswa.

Kedua, dalam konteks pembelajaran IPS, tanggung jawab peserta didik diwujudkan melalui kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Guru IPS di MTs Darul Hikam, seperti Ibu Murniawati, menekankan bahwa peserta didik diharapkan mampu melaksanakan tugas pelajaran dengan penuh tanggung jawab. Ini mencerminkan integrasi pendidikan karakter tanggung jawab dengan aspek praktis dalam pembelajaran IPS.

Ibu Murniawati, juga menambahkan, bahwa salah satu strategi yang diimplementasikan untuk mencapai penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui pembelajaran IPS adalah melalui tugas kelompok yang diberikan kepada peserta didik. Seperti kata beliau :

“Tugas kelompok pelajaran IPS yang saya berikan kepada anak-anak seperti pemahaman mengenai pengaruh interaksi sosial terhadap lembaga sosial yang ada di sekitar murid. Tugas kelompok ini biasanya terdiri 3-4 siswa mbak”³⁷

Tugas kelompok yang disusun oleh Ibu Murniawati memiliki fokus khusus, yakni pemahaman mengenai pengaruh interaksi sosial terhadap lembaga sosial di sekitar peserta didik. Dalam pengaturannya, tugas kelompok tersebut melibatkan sekitar 3-4 siswa dalam satu kelompok. Melalui pengorganisasian ini, guru mengajak peserta didik untuk bekerja sama, berinteraksi, dan berkontribusi dalam menyelesaikan tugas.

Pentingnya tugas kelompok bukan hanya terletak pada aspek akademisnya, tetapi lebih jauh mencakup pembentukan karakter disiplin. Proses kerja kelompok memerlukan aturan, tanggung jawab, dan ketertiban agar tujuan tugas dapat tercapai secara efektif. Peserta didik perlu mengatur waktu,

³⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Murniawati, Selaku Guru IPS pada 05 November 2023, pukul 09.30 Wib.

berkomunikasi dengan anggota kelompok, dan mematuhi peraturan yang ditetapkan untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

Selain itu, tugas kelompok juga menciptakan situasi di mana peserta didik dapat membangun interaksi sosial yang sehat. Mereka belajar menghargai pendapat dan kontribusi teman sekelompok, mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal, dan melibatkan diri dalam proses pembelajaran yang bersifat kolaboratif. Semua hal ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman materi IPS, tetapi juga membangun karakter disiplin dalam kerjasama dan interaksi sosial.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Aminuddin, S.Si selaku Kepala Sekolah dan Ibu Nur Chotimah, S.Ag S.Pd, Selaku Wali kelas VIIBdi MTs Darul Hikam Undaan, Beliau mengatakan bahwa :

“Pembentukan karakter tanggung jawab di sekolah ini sebenarnya memang sudah ada konsep mbak.Misalnya saja seperti peraturan-peraturan yang ada di sekolah ini, seperti melatih kejujuran peserta didik, misalnya jujur dalam mengerjakan tugas atau pada waktu ujian.Disiplin waktu, misalnya harus masuk kelas pada tepat waktu, harus mengikuti sholat Dzuhur berjamaah di masjid bersama bapak dan ibu guru.Dan kami juga akan menegur langsung anak tersebut jika berbuat perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah.”³⁸

“.....dari kami memberikan teladan berupa tanggungjawab bagi peserta didik untuk diterapkan dikehidupan sehari-hari. Tidak ada metode khusus, misalnya ketika guru memberikan tugas, siswa harus bertanggungjawab untuk mengerjakan, atau pun ketika sedang mengadakan kegiatan seperti lomba yang di adakan OSIS, para siswa yang berpartisipasi memiliki peranan dan tanggungjawab sendiri.Sehingga dari situ mereka akan belajar untuk bertanggungjawab atas tugas dan kewajiban yang mereka punya.”³⁹

³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Aminuddin, S.Si Selaku Kepala Sekolah pada 31 Oktober 2023, pukul 10.30 Wib

³⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Chotimah, Selaku Wali kelas VIIB pada 28 Oktober 2023, pukul 11.30 Wib

Pengembangan karakter bertanggung jawab di MTs Darul Hikam Undaan melibatkan beberapa aspek penting, sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah, Bapak Aminuddin, S.Si, dan Wali Kelas VIIB, Ibu Nur Chotimah, S.Ag S.Pd. Konsep ini sudah terwujud dalam berbagai peraturan sekolah yang bertujuan melatih tanggung jawab peserta didik.

Peraturan-peraturan tersebut mencakup aspek kejujuran dalam mengerjakan tugas dan ujian, disiplin waktu dengan tuntutan masuk kelas tepat waktu, dan kewajiban mengikuti sholat Dzuhur berjamaah di masjid bersama guru. Teguran dan hukuman langsung diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah, menunjukkan komitmen untuk menjaga norma-norma dan tanggung jawab yang telah ditetapkan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan peserta didik (siswa) dalam konteks tanggung jawab dengan mengerjakan tugas belajar dan tugas piketharian seperti yang dikemukakan oleh M. Bakar Asshidiq Restu Putra, Nanda Harlina dan Mar'atus Sholihah siswa Kelas VIIB sebagai berikut :

“Iya, seperti melakukan tugas piket yang di bagi guru, mengerjakan PR”⁴⁰

“Bentuk tanggung jawabnya seperti mengerjakan PR, melakukan tugas piket, belajar dirumah dan lain-lain”⁴¹

“Bentuk tanggung jawabnya seperti mengerjakan PR, melakukan tugas piket, belajar dirumah dan lain-lain”⁴²

Pernyataan dari peserta didik, M. Bakar Asshidiq Restu Putra, Nanda Harlina, dan Mar'atus Sholihah, memberikan gambaran konkret mengenai implementasi tanggung jawab dalam konteks tugas belajar dan tugas piket harian di MTs Darul Hikam Undaan Kudus. Mereka melaksanakan tugas siswa sehari-hari, seperti mengerjakan PR dan melaksanakan tugas piket yang diberikan oleh guru. Pernyataan mereka mencerminkan pemahaman siswa terhadap konsep tanggung jawab, yang melibatkan keterlibatan aktif dalam tugas-tugas akademis dan tugas-tugas lainnya.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan M. Bakar Asshidiq Restu Putra siswa kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Nanda Harlina siswa Kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

⁴² Hasil Wawancara dengan Mar'atus Sholihah siswa Kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

Dengan mengutip contoh konkret seperti mengerjakan PR dan melaksanakan tugas piket, para siswa ini memberikan bukti bahwa pembentukan karakter tanggung jawab di MTs Darul Hikam Undaan Kudus bukan hanya bersifat konseptual, tetapi juga termanifestasi dalam tindakan sehari-hari siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan sekolah dalam mengintegrasikan tanggung jawab ke dalam rutinitas harian siswa telah memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter mereka. Terutama dalam pembelajaran IPS di MTs Darul Hikam.

Meskipun demikian terdapat siswa Kelas VIIBdi MTs Darul Hikam Undaan Kudus yang melanggar aturan dalam konteks pembelajaran tanggung jawab dengan tidak mengerjakan tugas belajar seperti yang dikemukakan oleh Maulana Khusnul Irza, Dhiva Fawwas Hikam dan Nurismatul Izzah seorang siswi kelas VII B sebagai berikut:

“Pernah, waktu itu saya tidak mengerjakan pelajaran matematika. Dan guru saya menghukum saya untuk mengerjakan latihan soal lagi yang ada di LKS”⁴³

“Iya, hukuman yang aku dapat maju di depan kelas”⁴⁴

“Saya belum melakukan tanggung jawab di sekolah, karena kadang-kadang saya tidak mengerjakan tugas”⁴⁵

Pernyataan dari siswa kelas VIIB MTs Darul Hikam Undaan Kudus, seperti yang disampaikan oleh Maulana Khusnul Irza, Dhiva Fawwas Hikam, dan Nurismatul Izzah, menggambarkan realitas bahwa tidak semua siswa selalu mematuhi aturan dalam konteks tanggung jawab siswa di sekolah. Mereka mengakui pelanggaran aturan yang terjadi, seperti tidak mengerjakan tugas pelajaran, yang dapat mengakibatkan pemberian hukuman oleh guru. Meskipun demikian, pengakuan ini sejalan dengan upaya sekolah untuk memberikan konsekuensi bagi siswa yang tidak mematuhi aturan, sehingga tanggung jawab dapat diterapkan secara konsisten.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Maulana Khusnul Irza siswa Kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Dhiva Fawwas Hikam siswa Kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Nurismatul Izzah siswa Kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

Dengan mengungkapkan pengalaman pribadi terkait pelanggaran aturan, siswa ini memberikan gambaran nyata bahwa pembentukan karakter tanggung jawab masih merupakan proses dinamis. Meskipun terdapat pelanggaran, tetapi tindakan pemberian hukuman dan konsekuensi oleh guru menunjukkan komitmen untuk menjaga disiplin di lingkungan pendidikan di MTs Darul Hikam Undaan Kudus seperti yang telah di paparkan oleh guru IPS, wali kelas dan kepala sekolah di atas. Hal ini juga mencerminkan pendekatan sekolah yang konsisten dalam menegakkan aturan untuk membentuk karakter tanggung jawab pada seluruh peserta didiknya, khususnya dalam pembelajaran IPS.

Selain dari penerapan tanggung jawab dengan mengerjakan tugas belajar dan tugas piketharian, peserta didik di MTs Darul Hikam Undaan Kudus, juga bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan guru IPS, wali kelas dan kepala sekolah diatas, seperti pengakuan Nadia Uyun Julistia, Dhiva Fawwas Hikam, Kholidul Azam, Mar'atus Sholihah dan M. Bakar Asshidiq Restu Putra siswa Kelas VIIB sebagai berikut :

“Iya, dengan yang lebih tua dari dulu diajarkan orang tua untuk sopan”⁴⁶

“Ya, saya kalau sama yang lebih tua kalo berbicara krama”⁴⁷

“Iya, sama yang tua saya sopan”⁴⁸

“Iya, saya bersikap sopan dengan orang tua”⁴⁹

“Iya, dengan yang lebih tua atau dengan teman sendiri saya bersikap sopan”⁵⁰

Pernyataan dari peserta didik di MTs Darul Hikam Undaan, seperti Nadia Uyun Julistia, Dhiva Fawwas Hikam, Kholidul Azam, Mar'atus Sholihah, dan M. Bakar Asshidiq Restu Putra,

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Nadia Uyun Julistia siswa Kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Dhiva Fawwas Hikam siswa Kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Kholidul Azam siswa Kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Mar'atus Sholihah siswa Kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan M. Bakar Asshidiq Restu Putra siswa kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

mencerminkan nilai tanggung jawab dalam konteks perilaku dan sopan santun. Mereka menyatakan kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan, terutama dalam berinteraksi dengan sesama, termasuk yang lebih tua. Pernyataan ini sesuai dengan konsep yang diungkapkan oleh guru IPS, wali kelas, dan kepala sekolah sebelumnya, yang menekankan pembentukan karakter tanggung jawab di berbagai aspek kehidupan.

Melalui pernyataan ini, peserta didik menunjukkan pemahaman mereka tentang pentingnya sikap sopan santun, terutama dalam berbicara dan berinteraksi dengan yang lebih tua. Mereka mengakui bahwa nilai-nilai tersebut bukan hanya dipraktikkan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, tanggung jawab mereka tidak hanya terbatas pada tugas-tugas sekolah, tetapi juga mencakup aspek perilaku dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Selain dari penerapan tanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan, peserta didik di MTs Darul Hikam Undaan Kudus, juga bertanggung jawab terhadap tugas piketharian dikelas Nanda Harlina, Mar'atus Sholihah dan Nadia Uyun Julistia seorang siswa kelas VII B sebagai berikut :

“....., melakukan tugas piket, belajar dirumah dan lain-lain”⁵¹

“Bentuk tanggung jawabnya seperti mengerjakan PR, melakukan tugas piket, belajar dirumah dan lain-lain”⁵²

“Iya, contohnya seperti mengerjakan piket kelas”⁵³

Pernyataan dari peserta didik kelas VII B di MTs Darul Hikam Undaan Kudus, seperti yang diungkapkan oleh Nanda Harlina, Mar'atus Sholihah, dan Nadia Uyun Julistia, menyoroti tanggung jawab mereka terhadap tugas piket harian dan kewajiban akademis. Mereka menyatakan bahwa tanggung jawab ini melibatkan berbagai aspek, termasuk mengerjakan PR, melaksanakan tugas piket, dan belajar di rumah. Pernyataan ini mencerminkan implementasi konkret dari pembentukan karakter tanggung jawab di sekolah, di mana

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Nanda Harlina siswa Kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

⁵² Hasil Wawancara dengan Mar'atus Sholihah siswa Kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

⁵³ Hasil Wawancara dengan Nadia Uyun Julistia siswa Kelas VII B, pada 05 November 2023, pukul 10.30 Wib

siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami nilai-nilai tersebut secara konseptual, tetapi juga diterapkan dalam tindakan sehari-hari.

Melalui contoh seperti mengerjakan PR, melaksanakan tugas piket, dan belajar di rumah, siswa menunjukkan bahwa mereka memahami dan menjalankan tanggung jawab mereka sebagai bagian dari rutinitas harian. Menciptakan lingkungan di mana siswa diajarkan untuk mempertanggungjawabkan tanggung jawab dan perannya dalam kehidupan sehari-hari, yang mendukung pengembangan karakter kuat di MTs Darul Hikam Undaan.

3. Hambatan Peserta Didik dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIIIB di MTs Darul Hikam Undaan Kudus

a. Hambatan

Hambatan belajar merupakan hal yang sangat wajar dan selalu terjadi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, khususnya pada pembelajaran IPS ini. Adapun hambatan dalam lingkungan sekolah dapat terjadi pada peserta didik dan gurunya. Serta kunci utama dalam kegiatan pembelajaran IPS yakni pada gurunya. Sebab guru perlu kreatif dalam pembelajaran agar siswa tidak jenuh dan bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran IPS. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Aminuddin, S.Si. Direktur MT Darul Hikam yang memaparkan pemaparan sebagai berikut:

“Mengenai hambatan pasti ada mbak dianggap besar iya kecil juga iya, artinya kita berdiri dari berbagai guru dengan macam-macam kepentingan kan tetap untuk apa menjadi guru disini yang secara maksimal itu juga tidak semuanya sama. Ada kendala di guru ada di peserta didik juga ada. Ada guru yang kalem kalau mengajar halus sehingga anak-anak rame dan ada juga yang galak sehingga kalau masuk anak-anak sudah pada diem, anteng. Kalau gurunya halus pasti di buat kalah sama muridnya itu juga termasuk kendala mbak”. Kita tiap bulan ada rapat koordinasi guru sehingga kita berusaha menyampaikan informasi apa yang kita terima mungkin dari guru apa dari siswa lain. Di kelas ini ada masalah ini, nah itu kita jadikan

sebagai bahan evaluasi demi kebaikan untuk bulan berikutnya”.⁵⁴

Selain itu faktor penghambat yang telah dipaparkan oleh kepala sekolah tersebut, Penanaman disiplin dan tanggung jawab terhambat oleh faktor lain akibat latar belakang lingkungan anak yang berbeda, sehingga guru harus bersabar dalam menanamkan disiplin. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Murniawati selaku guru IPS kelas VII B yakni:

“Karakter guru dan peserta didik pastinya berbeda, tetapi seorang guru harus bisa menjadi teladan untuk murid-muridnya. Kalau untuk peserta didik sendiri karakternya pasti ya berbeda-beda karena berlatar belakang lingkungan yang berbeda, namun karena sudah masuk MTs ini yang terlihat karakternya baik, meskipun ada beberapa anak yang kadang masih ada yang kurang tertib atau tidak bertanggung jawab, tetapi ya hanya 1 atau 2 saja, karena kan muridnya banyak”.⁵⁵

Sedangkan menurut Ibu Nur Chotimah, S.Ag S.Pd., sebagai Wali Kelas VII B di MTs Darul Hikam Undaan Kudus, menyatakan bahwa hambatan lain dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS adalah pengaruh pergaulan di luar sekolah. Ia menekankan bahwa pengaruh ini dapat berdampak signifikan pada perilaku siswa, terutama jika pergaulan di luar sekolah membawa dampak buruk. Kurangnya pengawasan sekolah juga menjadi kendala yang perlu diatasi. Seperti yang diutarakan beliau ketika di wawancara oleh peneliti :

“Pergaulan dari siswa diluar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak atau karakter tanggung jawab siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Aminuddin, S.Si Selaku Kepala Sekolah pada 31 Oktober 2023, pukul 10.30 Wib

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Murniawati, Selaku Guru IPS pada 05 November 2023, pukul 09.30 Wib

norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, dan kebiasaan yang negatif dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah.”⁵⁶

b. Solusi

Pemecahan masalah merupakan suatu proses terencana yang harus dilakukan untuk memperoleh solusi spesifik terhadap suatu masalah tertentu yang mungkin tidak dapat segera tersedia. Dengan kata lain, ketika seorang siswa dilatih untuk memecahkan suatu masalah tertentu, maka siswa tersebut mempunyai keterampilan yang baik dalam menghasilkan informasi yang relevan. Mengatasi hambatan memerlukan solusi, yaitu jalan keluar dari hambatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Aminuddin, S.Si. Direktur MT Darul Hikam Undaan Kudus menyatakan bahwa solusi dari permasalahan peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab adalah sebagai berikut:

“Seperti halnya yang saya katakan tadi mbak, Kita tiap bulan adakan evaluasi bersama dengan para guru dan PJ kegiatan masing-masing kita minta pertanggungjawaban untuk konsisten dengan tugasnya. Kemudian kita juga mengadakan komunikasi rutin sehingga ketika ada permasalahan kita bisa pecahkan bersama.”⁵⁷

Sedangkan solusi yang diberikan terkait hambatan tersebut, menurut Ibu Murniawati S.Pd.I selaku guru IPS kelas VII B yakni sebagai berikut :

“Untuk solusinya biasanya kita adakan evaluasi bersama, kita cari solusi bersama-sama, jika ada suatu masalah kita bicarakan bersama para dewan guru.”⁵⁸

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Chotimah, Selaku Wali kelas VIIB pada 28 Oktober 2023, pukul 11.30 Wib

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Aminuddin, Selaku Kepala Sekolah pada 31 Oktober 2023, pukul 10.30 Wib

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Murniawati, Selaku Guru IPS pada 05 November 2023, pukul 09.30 Wib

Sedangkan menurut Ibu Nur Chotimah, S.Ag S.Pd., sebagai Wali Kelas VII B, memberikan solusinya sebagai berikut :

“Untuk solusinya selain rapat dengan para dewan guru, kita juga mengadakan sosialisasi pada wali murid ketika pas ada pertemuan dengan wali murid, kita meminta untuk saling bekerja sama dan mencari jalan keluar untuk permasalahan yang sedang terjadi.”⁵⁹

C. Analisis Data Penelitian

1. Penanaman Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran IPS Kelas VII B di MTs Darul Hikam Undaan Kudus

Dalam analisis data penelitian ini, fokus utama penelitiannya adalah untuk mengetahui penanaman karakter disiplin, melalui pembelajaran IPS di kelas VII B di MTs Darul Hikam Undaan Kudus. Analisis data dilakukan dengan merujuk pada indikator yang dikemukakan oleh Agus Zaenul Fitri terkait dengan penanaman karakter disiplin. Konsep inilah yang menjadi landasan dasar dalam penelitian ini dalam menganalisis temuan data yang peneliti temukan.

Menurut Agus Zaenul Fitri dalam bukunya Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di sekolah mengemukakan beberapa indikator penting dalam kedisiplinan belajar peserta didik, yang dibagi menjadi 3 poin penting *Pertama* disiplin dalam masuk sekolah, *Kedua* disiplin dalam mengerjakan tugas, *Ketiga* disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah.⁶⁰

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kelas VII B di MTs Darul Hikam Undaan Kudus sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui semua guru kelas VII B di MTs Darul Hikam Undaan Kudus wajib membuat Rencana Program Pembelajaran melaksanakan proses pembelajaran di kelas karena semua guru sudah dibekali dengan pengetahuan pendidikan karakter melalui pelatihan, dan workshop. Dalam pelatihan tersebut, guru dibekali bagaimana pembuatan Modul Ajar pengelolaan pembelajaran, mengintegrasikan pendidikan karakter dalam bahan ajar yang

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Chotimah, Selaku Wali kelas VII B pada 28 Oktober 2023, pukul 11.30 Wib

⁶⁰ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di sekolah*. (Yogyakarta: AR.RUZZ Media, 2012). Hlm. 33.

akan yang akan diajarkan terutama dalam pembelajaran IPS kelas VII B di MTs Darul Hikam Undaan Kudus, mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari pengusunan Modul ajar dan ATP menjadi tugas pokok guru sebelum melaksanakan pembelajaran, oleh sebab itu pimpinan melalui wakil kurikulum selalu melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan perangkat terhadap pengajaran dari semua guru yang ada di MTs Darul Hikam Undaan Kudus. Ketika hasil wawancara ini diverifikasi kepada siswa diketahui bahwa guru kelas VII B di MTs Darul Hikam Undaan Kudus memiliki perangkat pembelajaran serta membawanya pada setiap proses pembelajaran.

Kemampuan guru dalam memuat nilai karakter disiplin pada RPP yang disusun. Hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran di kelas yang direncanakan dalam RPP, diketahui bahwa RPP yang disusun oleh guru menjadikan peserta didik mampu menanamkan karakter disiplin yang disampaikan dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif akan membantu peserta didik mendapatkan nilai-nilai karakter kedisiplinan. Supaya penanaman karakter disiplin dapat dilaksanakan secara optimal oleh karena itu guru harus dapat membuat perencanaan pembelajaran yang bisa mengintegrasikan materi pembelajaran dengan karakter disiplin. Selain itu guru mata pelajaran IPS menyampaikan bahwa, tujuan IPS yaitu mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, mempunyai kemampuan dasar guna berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah serta keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen serta kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, mempunyai kemampuan berkomunikasi, bekerjasama serta berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional maupun global.

Berdasarkan analisis peneliti terkait data yang peneliti temukan di deskripsi data, mengenai Penanaman Nilai Karakter disiplin melalui pembelajaran IPS kelas VII B di MTs Darul Hikam Undaan Kudus adalah sebagai berikut :

- a. Disiplin dalam masuk sekolah dijabarkan menjadi dua (2) indikator yaitu:
 - 1) Kehadiran sekolah aktif artinya siswa aktif bersekolah dan tidak bolos satu kelas pun. Berdasarkan hasil analisis data terkait indikator tersebut, peneliti

menemukan bahwa penanaman nilai-nilai karakter disiplin pada mata pelajaran IPS kelas VII B MTs Darul Hikam Undaan Kudus sudah sesuai dengan teori/pendapat dari Agus Zaenul Fitri yang mana sebagian peserta didik kelas VII B aktif dalam masuk sekolah, hal tersebut dapat ditemukan dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik yang bernama :M. Bakar Asshidiq Restu Putra, Mar'atus Sholihah, Nanda Harlina, dan Kholidul Azam. Meskipun demikian terdapat peserta didik yang melanggar dengan membolos tidak masuk sekolah seperti yang di lakukan oleh Maulana Khusnul Irza seorang siswa kelas VII B di MTs Darul Hikam itupun juga tidak dilakukan secara terus menerus oleh peserta didik dan hanya dilakukan sekali.

- 2) Ketepatan waktu masuk sekolah dan kelas, artinya siswa meninggalkan sekolah sebelum bel masuk berbunyi dan siswa masuk kelas tepat setelah jam istirahat. Berdasarkan hasil analisis data terkait indikator tersebut, peneliti menemukan bahwa penanaman nilai-nilai karakter disiplin pada mata pelajaran IPS kelas VII B MTs Darul Hikam Undaan Kudus., juga sudah sesuai dengan pendapat dari Agus Zaenul Fitri yang mana sebagian peserta didik seperti Nanda Harlina, Maulana Khusnul Irza, Kholidul Azam, dan Mar'atus Sholihah mereka mengatakan bahwa mereka sudah tepat waktu dalam masuk sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik di deskripsi data diatas.
- b. Disiplin dalam mengerjakan tugas, dijabarkan menjadi 2 indikator yaitu:
- 1) Konsisten dan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru, artinya peserta didik tetap konsisten dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan walaupun guru tidak berada dikelas. Berdasarkan hasil analisis data terkait dengan indikator ini, peneliti menemukan bahwa Penanaman Nilai Karakter disiplin melalui pembelajaran IPS kelas VII B di MTs Darul Hikam Undaan Kudus, juga sudah sesuai dengan pendapat dari Agus Zaenul Fitri yang mana sebagian peserta didik kelas VII B tersebut, mengatakan bahwa

mereka sudah Konsisten dan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik di deskripsi data diatas, dengan peserta didik atas nama M. Bakar Asshidiq Restu Putra, Kholidul Azam, Nanda Harlina dan Mar'atus Sholihah yang kesemuanya mengatakan sudah konsisten dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Meskipun demikian terdapat siswa yang melanggar aturan dalam konteks pembelajaran disiplin dengan tidak mengerjakan tugas seperti yang dikemukakan oleh Nadia Uyun Julistia, seorang siswi kelas VII B yang mana dalam kasusnya nadia Uyum Julistia ketika dia tidak mengerjakan soal karena ada kendala kesulitan dalam pengerjaan tugas dan tidak ada yang mengajarnya dalam pengerjaan tugas tersebut di rumah (PR), sehingga mengakibatkan dia tidak mengerjakan tugas rumah (PR), itupun juga tidak dilakukan secara terus menerus, dia melakukannya karena waktu itu dirumah sedang tidak ada orang yang mendampingi.

- 2) Mengumpulkan tugas tepat waktu artinya mampu mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil analisis data terkait dengan indikator ini, peneliti menemukan bahwa Penanaman Nilai Karakter disiplin melalui pembelajaran IPS kelas VII B di MTs Darul Hikam Undaan Kudus, juga sudah sesuai dengan pendapat dari Agus Zaenul Fitri. Yang mana sebagian peserta didik secara tidak langsung sudah mengatakan bahwa mereka sudah mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. hal tersebut dapat dilihat dari indikator diatas yang mana pada indikator tersebut menyatakan bahwa peserta didik sudah Konsisten dan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru otomatis juga dalam pengumpulan tugas tersebut juga tepat waktu. Hal itu dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik di deskripsi data diatas, dengan peserta didik atas nama M. Bakar Asshidiq Restu Putra, Kholidul Azam, Nanda Harlina dan Mar'atus Sholihah yang kesemuanya seorang siswa kelas VII B.

- c. Disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah, dijabarkan menjadi 5 indikator, yaitu:
- 1) Memakai seragam sesuai peraturan, artinya memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil analisis data terkait dengan indikator ini, peneliti menemukan bahwa Penanaman Nilai Karakter disiplin melalui pembelajaran IPS kelas VII B di MTs Darul Hikam Undaan Kudus, juga sudah sesuai dengan pendapat dari Agus Zaenul Fitri yang mana sebagian peserta didik kelas VII B atas nama Maulana Khusnul Irza dan Kholidul Azam mengatakan bahwa mereka memakai seragam sesuai peraturan di sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik di deskripsi data diatas.
 - 2) Mengikuti upacara, artinya peserta didik selalu mengikuti upacara sesuai jadwal yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil analisis data terkait dengan indikator ini, peneliti menemukan bahwa Penanaman Nilai Karakter disiplin melalui pembelajaran IPS kelas VII B di MTs Darul Hikam Undaan Kudus, juga sudah sesuai dengan pendapat dari Agus Zaenul Fitri yang mana sebagian peserta didik kelas VII B yang bernama Dhiva Fawwas Hikam dan Nurismatul Izzah mengatakan bahwa mereka selalu mengikuti upacara di sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik di deskripsi data diatas.
 - 3) Membawa peralatan sekolah, artinya peserta didik membawa peralatan sekolah setiap hari seperti buku dan bolpoin. Berdasarkan hasil analisis data terkait dengan indikator ini, peneliti menemukan bahwa Penanaman Nilai Karakter disiplin melalui pembelajaran IPS kelas VII B di MTs Darul Hikam Undaan Kudus, juga sudah sesuai dengan pendapat dari Agus Zaenul Fitri yang mana sebagian peserta didik kelas VII B seperti M. Bakar Asshidiq Restu Putra, Mar'atus Sholihah, Nanda Harlina, Kholidul Azam, Maulana Khusnul Irza, dan Kholidul Azam, secara tidak langsung mereka memberitahukan bahwa mereka membawa peralatan sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan dan ketepatan waktu dalam berangkat sekolah, yang

mengartikan bahwa mereka sudah menyiapkan peralatan sekolah sebelum berangkat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik tersebut di deskripsi data.

- 4) Mengerjakan tugas piket, artinya peserta didik selalu mengerjakan tugas piket sesuai jadwalnya masing-masing berdasarkan hasil analisis data terkait dengan indikator ini, peneliti menemukan bahwa Penanaman Nilai Karakter disiplin melalui pembelajaran IPS kelas VII B di MTs Darul Hikam Undaan Kudus, juga sudah sesuai dengan pendapat dari Agus Zaenul Fitri yang mana sebagian peserta didik kelas VII B seperti Nanda Harlina, Mar'atus Sholihahdan Nadia Uyun Julistia mengatakan bahwa mereka selalu mengerjakan tugas piket sesuai jadwal yang telah ditentukan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik tersebut di deskripsi data.
- 5) Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah, artinya peserta didik selalu menjaga ketertiban dan kebersihan di lingkungan sekolah seperti tidak membuang sampah sembarangan. Berdasarkan hasil analisis data terkait dengan indikator ini, peneliti menemukan bahwa Penanaman Nilai Karakter disiplin melalui pembelajaran IPS kelas VII B di MTs Darul Hikam Undaan Kudus, juga sudah sesuai dengan pendapat dari Agus Zaenul Fitri yang mana sebagian peserta didik kelas VII B, seperti yang disampaikan Nanda Harlina, Mar'atus Sholihahdan Nadia Uyun Julistia, secara tidak langsung mereka memberitahukan bahwa mereka menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah hal tersebut dapat dilihat dari kedisiplinan mereka dalam melaksanakan tugas piket harian di sekolah, yang artinya mereka secara tidak langsung telah melakukan kebersihan lingkungan sekolah dan menjaga ketertiban piket di kelas.

Secara keseluruhan ketiga poin tersebut selaras dengan praktik yang dilakukan oleh guru di MTs Darul Hikam Undaan Kudus untuk peserta didiknya, Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Aminuddin S.Si (Kepala Sekolah), Ibu Murniawati S.Pd.I (Guru IPS) dan Ibu Nur Chotimah S.Ag S.Pd (Wali kelas VII B) yang menyatakan

bahwa intinya implementasi yang praktikan oleh guru di MTs Darul Hikam Undaan Kudus, sudah mencakup ketiga poin tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penanaman Nilai Karakter disiplin, melalui pembelajaran IPS di kelas VII B di MTs Darul Hikam Undaan Kudus sudah sesuai dengan teori/pendapat dari Agus Zaenul Fitri yang mana dalam menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik dilakukan dengan cara mengimplementasikan 3 poin penting dalam pembelajaran kedisiplinyaitu : *Pertama* disiplin dalam masuk sekolah, *Kedua* disiplin dalam mengerjakan tugas, *Ketiga* disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa, peserta didik kelas VII B di MTs Darul Hikam Undaan telah melaksanakan pendidikan karakter disiplin dalam berbagai kegiatan sehari-hari, seperti patuh terhadap peraturan yang berlaku di madrasah serta tata tertib yang berlaku dimasyarakat. Hal ini menunjukkan pembelajaran yang diterima oleh peserta didik telah berhasil membentuk peserta didik memiliki karakter disiplin. Berikut adalah metode pembelajaran IPS guna mengembangkan karakter peserta didik, antara lain yaitu :

a. Nasihat

Pemberian nasehat secara lisan oleh wali kelas merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan dalam menghadapi pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Melalui nasehat tersebut, wali kelas dapat memberikan pengarahan kepada siswa mengenai pentingnya mematuhi aturan sekolah dan dampak dari pelanggaran tersebut terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Selain itu, nasehat secara lisan juga dapat menjadi kesempatan bagi wali kelas untuk membina hubungan yang baik dengan siswa dan memberikan dukungan serta motivasi untuk berubah dan memperbaiki perilaku mereka.

b. Teladan

Teladan yang diberikan oleh guru memegang peran yang sangat penting dalam menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik. Guru sebagai contoh utama bagi siswa, sikap dan perilaku mereka akan sangat memengaruhi pembentukan perilaku siswa. Peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa.

Dengan menunjukkan teladan, sikap, dan perilaku yang baik, guru dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diinginkan. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah juga memiliki peran yang penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai karakter diterapkan secara konsisten dan efektif di seluruh lingkungan sekolah. Dengan adanya teladan dan contoh yang baik dari guru dan kepala sekolah, peserta didik akan lebih mampu meniru dan menginternalisasi sikap dan perilaku yang diharapkan.

c. Metode Penegakan Aturan

Metode penegakan aturan merupakan salah satu strategi dalam menjaga kedisiplinan di lingkungan sekolah. Dalam metode ini, sekolah dapat menggunakan sistem *reward* dan *punishment* sebagai cara untuk mengatur perilaku peserta didik. Pendapat Gottfredson menekankan pentingnya pengembangan dan penerapan prosedur kedisiplinan yang sesuai dalam menegakkan aturan di sekolah. Sistem *reward* dan *punishment* dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pemberian reward kepada peserta didik merupakan bentuk apresiasi atas prestasi atau perilaku positif yang mereka tunjukkan, seperti menyelesaikan tugas dengan baik atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Sementara itu, punishment diberikan kepada peserta didik yang melanggar aturan atau tidak memenuhi ekspektasi, dengan tujuan untuk memberikan efek jera dan mendorong perubahan perilaku. Dengan menerapkan sistem reward dan punishment yang tepat, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan dorongan positif bagi peserta didik untuk mematuhi aturan dan berprestasi secara akademik maupun perilaku.

Menciptakan pendidikan karakter di sekolah membutuhkan keterlibatan semua elemen yang ada di lingkungan sekolah. Mulai dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, hingga petugas kebersihan dan kantin, semuanya memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang memberikan arah dan komitmen dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Guru memiliki peran langsung dalam membimbing dan memberikan contoh kepada siswa melalui interaksi sehari-hari di kelas. Petugas kebersihan dan kantin juga turut berperan dalam menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan berbudaya di sekolah. Selain itu, peran masyarakat juga penting dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah. Melalui kerjasama dengan orang tua, tokoh masyarakat, dan lembaga kemasyarakatan, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter peserta didik. Kerjasama erat antara semua elemen sekolah dan masyarakat dapat menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter yang baik pada peserta didik. Dengan demikian, pendidikan karakter di sekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, tetapi merupakan upaya bersama untuk menciptakan generasi yang berkarakter unggul.⁶¹

2. **Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIIB di MTs Darul Hikam Undaan Kudus**

Menganalisis bahan penelitian yang diberikan maka fokus utama penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan nilai karakter tanggung jawab melalui IPS kelas VII B MTs Darul Hikam Undaan Kudus. Analisis data dilakukan dengan merujuk pada indikator yang dikemukakan oleh Agus Zaenul Fitri terkait dengan Penanaman Nilai Karakter tanggung jawab. Konsep inilah yang menjadi landasan dasar dalam penelitian ini dalam menganalisis temuan data yang peneliti temukan.

Sebelum itu, Fitriyah dalam bukunya *Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, menyatakan bahwa proses pembentukan kepribadian pada siswa menjadi perlunya penanaman nilai-nilai karakter, khususnya nilai-nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menghindari perilaku yang tidak diinginkan. Pendidikan karakter perlu dimulai sedini mungkin dengan tujuan memupuk nilai-nilai kebaikan pada anak, yang nantinya dapat menjadi kebiasaan positif dan menjadi pedoman ketika mereka tumbuh dewasa. Pandangan ini juga diperkuat oleh Dalijah, yang menekankan bahwa karakter tanggung jawab memiliki peran yang sangat

⁶¹ Santy Andrianie, Laelatul Arofah, dan Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 27.

vital dan seharusnya mulai terbentuk pada usia dini. Kehadiran sosok yang bertanggung jawab ini diharapkan dapat membawa manfaat penting bagi kehidupan anak di masa depan.⁶²

Tanggung jawab berarti sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana mestinya, tetapi juga terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (sosial budaya), negara dan Tuhan. Keberhasilan dalam melaksanakan hak dan kewajiban secara teratur dapat menimbulkan rasa tanggung jawab. Tanggung jawab yang baik dicapai bila penerimaan hak dan pelaksanaan tugas seimbang.⁶³

Pada tahap perencanaan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran IPS telah tercantum dalam RPP, dimana RPP itu sendiri sebagai perangkat pembelajaran yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar, efektif, efisien dan memperoleh hasil yang diharapkan. Guru perlu merencanakan dengan baik penerapan Pendidikan karakter pada pembelajaran IPS. Penerapan pendidikan karakter kelas VII B MTs Darul Hikam Undaan Kudus melalui mata pelajaran IPS memiliki beberapa tahap: persiapan pada tahap persiapan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan kelas VII B MTs Darul Hikam Undaan Kudus. Guru melakukan analisis dan mengembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis. Modul Ajar dan ATP yang digunakan sesuai tuntutan pembelajaran kurtilas. Hal ini menjadikan pembelajaran tidak hanya transfer kognitif, namun juga mengutamakan karakter, yang menjadi bagian dari perilaku sehari-hari.

Menurut Agus Zaenul Fitri, dalam bukunya “*Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*”, ia mengemukakan beberapa indikator penting untuk meningkatkan tanggung jawab siswa, yang terbagi menjadi empat poin penting: pertama, berbuat tugas belajar, kedua, tanggung jawab untuk setiap operasi yang dilakukan, ketiga, pengoperasian tempat penjualan, Keempatnya mengerjakan

⁶² Subaidi dkk, *Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Bimbingan Zakiatun Nafs Di Sekolah Paud*, (Jepara: UNISNU Press, 2023), 43.

⁶³ Pupuh and Dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013).

tugas kelompok bersama-sama. Berdasarkan analisis peneliti, informasi yang ditemukan peneliti pada uraian materi peningkatan nilai karakter tanggung jawab dalam kurikulum kelas VII B IPS di MTs Darul Hikam Undaan Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Mengerjakan tugas belajar dengan rutin yaitu Peserta didik harus membagi waktunya dengan baik dan memiliki manajemen tugas yang efisien serta mempunyai inisiatif untuk belajar. Berdasarkan hasil analisis data terkait dengan indikator ini, peneliti menemukan bahwa Penanaman Nilai tanggung jawab melalui pembelajaran IPS kelas VII B di MTs Darul Hikam Undaan Kudus, sudah sesuai dengan pendapat dari Agus Zaenul Fitri yang mana sebagian peserta didik seperti M. Bakar Asshidiq Restu Putra, Nanda Harlina dan Mar'atus Sholihah menyatakan bahwa mereka selalu mengerjakan tugas belajar dengan rutin. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik tersebut di deskripsi data diatas. Meskipun demikian terdapat siswa Kelas VIIB di MTs Darul Hikam Undaan Kudus yang melanggar aturan dalam konteks pembelajaran tanggung jawab dengan tidak mengerjakan tugas belajar seperti yang dikemukakan oleh Maulana Khusnul Irza, Dhiva Fawwas Hikam dan Nurismatul Izzah seorang siswa kelas VII B, mereka tidak mengerjakan tugas dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, ada yang kurangnya bimbingan ketika mengerjakan tugas dirumah dan ada yang kelupaan dengan tugasnya. Meskipun demikian pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tidak setiap saat dilakukan. Dan sudah mendapatkan sanksi dari pihak sekolah agar tidak mengulangnya lagi.
- b. Tanggung jawab atas semua tindakan yang diambil artinya seseorang mempunyai kesadaran terhadap perbuatan maupun ucapannya kepada orang lain dan dapat menerima resiko atas apa yang diperbuatnya. Berdasarkan hasil analisis data terkait dengan indikator ini, peneliti menemukan bahwa Penanaman Nilai tanggung jawab melalui pembelajaran IPS kelas VII B di MTs Darul Hikam Undaan Kudus, sudah sesuai dengan pendapat dari Agus Zaenul Fitri yang mana sebagian peserta didik seperti yang disampaikan oleh peserta didik Nadia Uyun Julistia, Dhiva Fawwas Hikam, Kholidul Azam, Mar'atus Sholihah dan M.

Bakar Asshidiq Restu Putra, yang menyatakan bahwa mereka sudah bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukannya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik tersebut di deskripsi data diatas.

- c. Melaksanakan tugas piket berarti siswa selalu pada pekerjaan tugas piket sesuai jadwalnya masing-masing. Berdasarkan hasil analisis data terkait dengan indikator ini, peneliti menemukan bahwa Penanaman Nilai tanggung jawab melalui pembelajaran IPS kelas VII B di MTs Darul Hikam Undaan Kudus, sudah sesuai dengan pendapat dari Agus Zaenul Fitri yang mana sebagian peserta didik seperti yang disampaikan oleh peserta Nanda Harlina, Mar'atus Sholihah dan Nadia Uyun Julistia, yang menyatakan bahwa mereka sudah Mengerjakan tugas piket di sekolah sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik tersebut di deskripsi data diatas
- d. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama berarti saling membantu dan memahami materi pembelajaran. Ketika menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas libatkan rekan satu kelompok untuk menyelesaikannya. Berdasarkan hasil analisis data terkait dengan indikator ini, peneliti menemukan bahwa Penanaman Nilai tanggung jawab melalui pembelajaran IPS kelas VII B di MTs Darul Hikam Undaan Kudus, sudah sesuai dengan pendapat dari Agus Zaenul Fitri yang mana sebagian peserta didik seperti M. Bakar Asshidiq Restu Putra, Nanda Harlina dan Mar'atus Sholihah menyatakan bahwa mereka selalu mengerjakan tugas belajar dengan rutin. Secara tidak langsung mereka menyatakan juga bahwa mereka Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik tersebut di deskripsi data diatas

Secara keseluruhan keempat indikator tersebut selaras dengan praktik yang implementasikan oleh guru di MTs Darul Hikam Undaan Kudus untuk peserta didiknya, Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Aminuddin S.Si (Kepala Sekolah), Ibu Murniawati S.Pd.I (Guru IPS) dan Ibu Nur Chotimah S.Ag S.Pd (Wali kelas VII

B) yang menyatakan bahwa praktik yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik terkait dengan menanamkan karakter tanggung jawab sudah mencakup keempat indikator tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter tanggung jawab di MTs Darul Hikam Undaan Kudus sudah sesuai dengan teori/pendapat dari Agus Zaenul Fitri yang mana dalam menanamkan karakter tanggung jawab kepada peserta didiknya adalah dengan mengimplementasikan keempat indikator tersebut : *Pertama* mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu mengerjakan tugas belajar dengan rutin. *Kedua* mengajarkan rasa bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan *Ketiga* mengajarkan kepada peserta didik agar selalu mengerjakan tugas piket sebagai wujud dari rasa tanggung jawab dan *Keempat* mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Metode pembelajaran IPS menggunakan beberapa metode, guna mengembangkan nilai karakter tanggungjawab peserta didik, antara lain yaitu :

a. Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu cara yang umum digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada murid, terutama dalam mata pelajaran IPS. Selain itu, dengan metode ini, guru juga bisa menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter yang penting bagi perkembangan murid.

b. Kolaborasi Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran IPS menekankan pentingnya kerjasama antara siswa dalam kelompok belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam metode ini, tidak ada perbedaan tugas untuk setiap siswa, melainkan tugas dianggap milik bersama dan diselesaikan secara kolaboratif tanpa membedakan kemampuan masing-masing peserta didik. Fokusnya adalah pada interaksi antar siswa, pertukaran informasi, dan konstruksi pengetahuan yang bersama-sama dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok.

Tujuan utama penggunaan metode kolaborasi dalam proses pembelajaran IPS yaitu :

1) Memberikan tanggung jawab belajar kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah dalam kelompok adalah salah satu prinsip utama dari pendekatan

pembelajaran kolaboratif. Dengan cara ini, siswa diajak untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mengasah keterampilan problem-solving, dan belajar bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini membantu mereka untuk menjadi lebih mandiri dan tanggap terhadap tantangan pembelajaran.

- 2) Mendorong siswa untuk berkomunikasi satu sama lain, mengungkapkan tanggapan, serta menyampaikan pendapat yang berbeda sangat penting dalam pembelajaran. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menghargai perspektif yang beragam, dan mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran. Melalui interaksi ini, siswa juga dapat memperkuat kemampuan mereka dalam menyimpulkan informasi dan mencapai kesepakatan bersama.
- 3) Pendekatan pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran IPS memungkinkan pencahayaan yang lebih luas terhadap materi karena melibatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan siswa yang aktif mengupas materi dan bertukar pendapat dalam kelas, hal ini dapat memperluas cakupan materi yang dipahami oleh siswa. Diskusi dan interaksi antar siswa juga memungkinkan untuk memperkaya pemahaman mereka melalui perspektif yang berbeda-beda dan pemecahan masalah bersama. Sehingga, memperbanyak pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki siswa dalam mata pelajaran IPS.
- 4) Pengalaman bekerja dalam kelompok merupakan hal yang berharga karena membantu seseorang untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif, komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Melalui pengalaman ini, seseorang dapat belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, menyelesaikan konflik, dan mencapai tujuan bersama. Ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran IPS yang menekankan kolaborasi dan interaksi sosial dalam mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu sosial, politik, dan ekonomi.

5) Dukungan sosial yang diberikan oleh kelompok kerja dalam pembelajaran kolaboratif dapat signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Ketika siswa merasa didukung oleh teman-teman mereka dalam kelompok, mereka cenderung lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah bersama, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam materi pelajaran IPS.

3. Hambatan dan Solusi Peserta Didik dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIIB di MTs Darul Hikam Undaan Kudus

a. Hambatan

Berdasarkan Analisis peneliti terhadap hasil wawancara dengan Bapak Aminuddin S.Si (Kepala Sekolah), Ibu Murniawati S.Pd.I (Guru IPS) dan Ibu Nur Chotimah S.Ag S.Pd (Wali kelas VII B) di MTs Darul Hikam Undaan Kudus mengungkapkan beberapa faktor yang menyebabkan sulitnya menanamkan disiplin dan tanggung jawab pada siswa MTs Darul Hikam Undaan Kudus. Hambatan tersebut dapat dibagi menjadi 3 faktor utama sebagai berikut :

1) Perbedaan Karakteristik Guru dan Siswa:

Bapak Aminuddin S.Si, selaku Kepala Sekolah, melihat kompleksitas dalam menyelaraskan berbagai gaya mengajar yang dimiliki oleh para guru. Perbedaan karakteristik antara guru dan siswa, khususnya dalam gaya mengajar yang beragam, menjadi hambatan utama dalam penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab di MTs Darul Hikam Undaan. Seperti halnya terdapat variasi gaya mengajar di antara para guru di sekolah ini. Beberapa guru memiliki gaya yang tenang dan halus sehingga suasana kelas menjadi ramai dan gaduh. Sebaliknya, ada juga guru yang bersikap tegas sehingga ketika mereka memasuki kelas, siswa-siswa menjadi lebih tenang dan fokus dalam belajar. Tantangan ini menjadikan pentingnya untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan dapat merespons

keberagaman karakter siswa. Guru perlu berperan sebagai teladan yang mampu memahami serta sesuai dengan karakter peserta didik.⁶⁴

2) Karakter Siswa karena Latar Belakang Lingkungan

Ibu Murniawati S.Pd.I, selaku guru IPS di MTs Darul Hikam Undaan, Kudus menilai perbedaan karakter siswa yang dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan siswa, menjadi salah satu faktor yang menghambat dalam penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab. Ragam karakter siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda menimbulkan kompleksitas dalam pengelolaan kelas dan menghambat dalam membentuk perilaku siswa. Hambatan tersebut timbul karena tiap siswa menunjukkan gaya belajar dan tanggapan yang beragam terhadap metode pengajaran yang diterapkan oleh guru.⁶⁵

3) Pergaulan di Luar Sekolah

Pandangan Ibu Nur Chotimah S.Ag S.Pd, selaku Wali Kelas VII B, mengenai pengaruh pergaulan di luar sekolah merupakan faktor penghambat yang memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Pengaruh dari pergaulan tersebut dapat cepat menyebar, dan jika ada pengaruh negatif, maka dapat membawa dampak buruk pada perilaku siswa. Dalam konteks ini, besar pengaruh dari pergaulan di luar sekolah sangat tergantung pada norma dan kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang positif cenderung memberikan dampak positif, sementara lingkungan dengan kebiasaannya negatif akan berdampak negatif juga kepada anak/siswa.⁶⁶

Jadi berdasarkan hasil analisis peneliti terkait dengan hambatan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat tumbuhnya sikap disiplin dan bertanggung

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Aminuddin, Selaku Kepala Sekolah pada 31 Oktober 2023, pukul 10.30 Wib

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Murniawati, Selaku Guru IPS pada 05 November 2023, pukul 09.30 Wib

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Chotimah, Selaku Wali kelas VIIB pada 28 Oktober 2023, pukul 11.30 Wib

jawab pada siswa MTs Darul Hikam Unda Kudus dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor utama : *Pertama* adanya perbedaan Karakteristik Guru dan Siswa, *Kedua* adanya keragaman karakter Siswa karena latar belakang lingkungan yang berbeda, *Ketiga* adanya pengaruh pergaulan di Luar sekolah.

b. Solusi

Berdasarkan Analisis peneliti terhadap hasil wawancara dengan Bapak Aminuddin S.Si (Kepala Sekolah), Ibu Murniawati S.Pd.I (Guru IPS) dan Ibu Nur Chotimah S.Ag S.Pd (Wali kelas VII B) di MTs Darul Hikam Undaan, Kudus, mengungkapkan beberapa solusi dalam menghadapi hambatan dalam proses penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab untuk peserta didik di MTs Darul Hikam Undaan, Kudus. solusi tersebut dapat dibagi menjadi 3 faktor utama sebagai berikut :

1) Evaluasi bulanan

Solusi untuk penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab di MTs Darul Hikam Undaan, Kudus, adalah melakukan evaluasi bulanan bersama para guru dan pengurus sekolah, dimana setiap orang diminta pertanggungjawaban untuk konsistensi dalam menjalankan tugasnya. Pendekatan ini menciptakan mekanisme pengawasan dan akuntabilitas secara berkala.

Dalam konteks ini, para guru melakukan evaluasi secara kolektif, mencari solusi secara bersama-sama, dan membahas masalah yang muncul bersama para dewan guru. Pendekatan ini menekankan kolaborasi dan komunikasi terbuka antara anggota staf pendidik, memastikan bahwa setiap masalah diidentifikasi dan diatasi secara kolektif. Dengan melibatkan seluruh dewan guru, solusi dapat dihasilkan secara lebih efektif dan konsisten, menciptakan lingkungan yang mendukung penanaman karakter tanggung jawab dan disiplin di kalangan siswa.

2) Sosialisasi saat pertemuan dengan wali murid

Solusi untuk penanaman karakter disiplin dan Tugas lain MTs Darul Hikam Undaan Kudu adalah berkomunikasi dengan orang tua siswa, dimana orang tua siswa diminta untuk bekerjasama dan mencari

solusi atas permasalahan yang muncul. Pendekatan ini menekankan komunikasi dua arah antara sekolah dan orang tua serta menjamin partisipasi aktif kedua belah pihak dalam memecahkan masalah dan meningkatkan tanggung jawab bersama serta kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil analisis peneliti terkait dengan solusi dalam menghadapi hambatan dalam proses penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab untuk peserta didik di MTs Darul Hikam Undaan, Kudus. Dapat di simpulkan menjadi dua solusi : *Pertama* mengadakan Evaluasi bulanan secara kolektif dengan para guru dan pengurus sekolah dan *Kedua* mengadakan Sosialisasi saat pertemuan dengan wali murid terkait dengan masalah yang ada.

